

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong transformasi digital di sektor kesehatan. Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan menjadi salah satu prioritas nasional yang terus didorong oleh pemerintah Indonesia guna meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta integrasi pelayanan kesehatan pada seluruh tingkat fasilitas kesehatan.¹ Salah satu bentuk transformasi teknologi di sektor kesehatan adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, menyatakan bahwa “Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik”.² RME merupakan sistem elektronik untuk menyimpan informasi kondisi kesehatan dan layanan pasien di fasyankes sebagai pengganti sistem dokumentasi manual berbasis kertas.

Perkembangan sistem informasi kesehatan ini mendorong setiap fasilitas pelayanan, termasuk layanan primer seperti puskesmas untuk mulai beradaptasi dengan penggunaan RME. Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang disebut Puskesmas ialah fasilitas kesehatan dasar yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berorientasi pada kegiatan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah pelayanannya.³ Untuk mendukung tercapainya upaya tersebut, Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2019 tentang sistem informasi puskesmas, pada Bab II pasal 3 ayat (1) menetapkan bahwa “Setiap puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi puskesmas.”⁴ Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau SIMPUS, yaitu salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk menyediakan dan mengelola informasi pelayanan kesehatan di puskesmas.⁵ Bentuk aplikasi dari SIMPUS yaitu dikenal dengan *Electronic Puskesmas* (e-Puskesmas).⁶

E-Puskesmas adalah sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai proses pelayanan dan manajemen puskesmas sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai kebutuhan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan secara

efektif. Perancangan ePuskesmas ini sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul akibat penggunaan sistem konvensional. Salah satu komponennya yaitu Rekam Medis Elektronik (RME), yang berfungsi mempermudah penyimpanan, pengelolaan, dan pertukaran informasi pasien serta mendukung proses administrasi dan pelaporan.³

Implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas pada prinsipnya perlu disesuaikan dengan kondisi operasional dan kesiapan pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kinerja tenaga kesehatan serta mendukung proses pengambilan keputusan.⁷ Namun demikian, penerapannya sering kali menghadapi tantangan mulai dari ketersediaan infrastruktur teknologi, kendala jaringan, kurangnya dukungan manajerial, hingga pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan ePuskesmas.

Contohnya penelitian oleh Putri and Syamsir, 2021 di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang menemukan bahwa implementasi ePuskesmas belum maksimal karena masalah jaringan yang tidak stabil dan ketidakpuasan pengguna terhadap fitur aplikasi yang masih belum memadai.⁸ Selain aspek teknis, tingkat kesiapan sumber daya manusia, khususnya tenaga kesehatan sebagai pengguna utama, menjadi unsur penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan RME.¹

Tenaga kesehatan harus dipandang sebagai elemen utama dalam pengembangan RME, karena ketidaksiapan dan kurangnya keterlibatan tenaga kesehatan dapat menghambat penerimaan serta pemanfaatan sistem. Oleh karena itu, faktor manusia menjadi tantangan penting dalam penerapan RME, terutama terkait tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, dan persepsi pengguna.⁹ Penelitian Damayanti, Adiputra, and Pradnyantara, 2025 dalam Wongkar et al., 2025 menyatakan persepsi pengguna cenderung menurun terhadap sistem elektronik disebabkan oleh rendahnya kualitas infrastruktur dan kurangnya dukungan teknis.¹

Selain itu, karakteristik pekerjaan tenaga kesehatan pada masing-masing unit pelayanan di puskesmas juga berbeda-beda, baik dari segi beban kerja, jenis

layanan, maupun alur penggunaan sistem ePuskesmas. Perbedaan ini dapat memengaruhi tingkat adaptasi, persepsi, serta penerimaan terhadap sistem yang diimplementasikan di setiap unit pelayanan.

Persepsi merupakan proses individu dalam mengenali, menafsirkan, dan menginterpretasikan rangsangan baik berupa orang, objek, kejadian, keadaan dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia.¹⁰ Tingkat penerimaan, pemanfaatan, dan keberlanjutan penggunaan RME dipengaruhi oleh persepsi tenaga kesehatan sebagai pengguna sistem. Persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan, manfaat bagi kinerja, dukungan sosial, serta dukungan organisasi dapat meningkatkan adopsi sistem secara efektif. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik berpotensi menghambat implementasi RME dan berdampak pada penurunan mutu pelayanan kesehatan.¹ Persepsi pengguna terhadap suatu sistem dapat dianalisis menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., dalam Setyana (2022).¹¹

Model UTAUT adalah kerangka yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi. Teori ini menggabungkan unsur-unsur penting yang berada di 8 teori penerimaan teknologi ke dalam satu model. Terdapat empat konstruk utama yang dikembangkan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) memungkinkan berpengaruh terhadap intensi dan perilaku pemakaian teknologi, diantaranya, harapan kinerja, harapan kemudahan, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi.¹² Model ini diharapkan berperan sebagai instrumen efektif untuk para pengelola dalam mengevaluasi peluang keberhasilan adopsi teknologi baru serta membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna. Dengan demikian, intervensi yang bersifat proaktif seperti pelatihan, sosialisasi, maupun strategi pemasaran dapat dirancang secara lebih terarah pada kelompok pengguna yang berpotensi memiliki kecenderungan rendah dalam mengadopsi dan memanfaatkan sistem baru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Fauzi & Seha, 2024 menilai persepsi pengguna RME di Puskesmas Berbah memakai *Technology Acceptance*

Model (TAM), yaitu model penerimaan teknologi yang menekankan kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai aspek kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam kategori sangat baik (masing-masing 83% dan 56%). Seluruh responden (100%) memiliki niat penggunaan yang sangat baik, dan sebagian besar (89%) menunjukkan penggunaan nyata dalam kategori sangat baik. Temuan ini menggambarkan penerimaan pengguna yang sangat baik terhadap implementasi rekam medis elektronik.¹³

Penelitian lain oleh Hidayatullah et al., 2022 menunjukkan bahwa persepsi petugas terhadap implementasi ePuskesmas didominasi oleh kategori baik pada berbagai aspek, termasuk persepsi kegunaan, kemudahan, sikap penggunaan, niat perilaku, dan penggunaan sesungguhnya, dengan persentase berkisar antara 52–56%. Namun demikian, masih terdapat proporsi petugas yang menyatakan persepsi kurang baik pada setiap aspek sebanyak 44–48%. Secara keseluruhan, sebanyak 56% responden menerima ePuskesmas, sementara 44% belum menerima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan ePuskesmas belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek penggunaan sesungguhnya, karena sistem ini dinilai tidak meningkatkan produktivitas kerja mereka. Jadi penilaian persepsi pengguna menjadi penting untuk mengoptimalkan implementasi ePuskesmas.¹⁴

Dari informasi awal yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa Puskesmas Ciperna adalah puskesmas di Kabupaten Cirebon yang telah menerapkan sistem informasi ePuskesmas. Puskesmas Ciperna telah menggunakan Rekam Medis Elektronik melalui aplikasi ePuskesmas dan P-care sejak bulan September 2024. Aplikasi ePuskesmas digunakan untuk proses pelayanan, mulai dari proses pendaftaran, penginputan data pemeriksaan pasien, hingga pelaporan. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, hingga Tahun 2025 pemanfaatannya masih ditemukan kendala seperti sistem mengalami *error* atau merespons dengan lambat, kendala pada web server BPJS menyebabkan sebagian data pasien belum terintegrasi dengan *Primary Care*, sehingga diperlukan penginputan ulang data, serta tantangan lain adalah perbedaan usia pengguna yang memengaruhi adaptasi

terhadap penggunaan ePuskesmas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ePuskesmas masih menghadapi beberapa kendala dan belum sepenuhnya optimal.

Dari uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan pengguna yang diukur dari persepsi pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas di Puskesmas Ciperna dengan Judul “Gambaran Tingkat Penerimaan Sistem Informasi E-Puskesmas dengan Metode UTAUT Di Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi Sistem Informasi E-Puskesmas dilihat dari dimensi metode UTAUT di Puskesmas Ciperna?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan dimensi metode UTAUT di Puskesmas Ciperna.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden penelitian.
- b. Menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan dimensi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*).
- c. Menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan dimensi ekspektasi usaha (*effort expectancy*).

- d. Menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan dimensi pengaruh sosial (*social influence*).
- e. Menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan dimensi kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*).
- f. Menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas berdasarkan empat dimensi metode UTAUT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan sumber referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa terkait penerimaan teknologi dalam sistem informasi kesehatan, khususnya dalam konteks implementasi ePuskesmas.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman ilmiah dan menambah pemahaman peneliti dalam menganalisis penerapan sistem informasi kesehatan serta menjadi dasar untuk menerapkan pengetahuan sekaligus mengembangkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran nyata mengenai penerimaan pengguna yang ditinjau dari persepsi terhadap implementasi sistem informasi ePuskesmas dan menjadi bahan evaluasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan ePuskesmas sehingga meningkatkan kualitas layanan dan mendukung mutu pelayanan kesehatan yang lebih optimal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Ahmad Fauzi, Harinto Nur Seha, Nofitriyani (2024)	Gambaran Persepsi Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Puskesmas	Penelitian deskriptif kuantitatif	Persepsi pengguna rekam medis elektronik rawat jalan di Puskesmas Berbah yang dideskripsikan dalam persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keinginan dalam penggunaan, dan penggunaan nyata	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, dan model variabel penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan model TAM sedangkan peneliti menggunakan model UTAUT
2.	Ersian Rani Gratia Wongkar, Arlin Adam, Andi Alim (2025)	Analisis Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Model UTAUT di Puskesmas Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions</i> , dan persepsi terhadap RME	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan waktu penelitian
3.	Aqshal Hidayatullah, Nanda Aula Rumana, Puteri Fannya, Laela Indawati (2022)	Penerimaan Petugas terhadap ePuskesmas di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap menggunakan, niat perilaku menggunakan, penggunaan sebenarnya dan penerimaan	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, dan model variabel penelitian,

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
					dimana penelitian sebelumnya menggunakan model TAM sedangkan peneliti menggunakan model UTAUT
4.	Sedyo Pinerdi, Efri Tri Ardianto, Novita Nuraini, Ida Nurmawati (2020)	Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember	Desain penelitian deskriptif observasional dengan teknik analisis deskriptif	Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi pemfasilitasan, minat berperilaku dan perilaku menggunakan SIMPUS yang tersebar di 16 puskesmas wilayah dinas kesehatan Jember	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, serta teknik pengambilan sampel dimana penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>Proportional stratified radom sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik total sampling
5.	Mochammad Choirur Roziqin, Demiwawan Rachmatta Putro Mudiono, Nuril Amalia (2021)	Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM	Penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Preceived Easy of Use</i>	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan model variabel penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan model TAM sedangkan peneliti menggunakan model UTAUT